

Pembinaan Keagamaan: Urgensi dan Dampaknya Terhadap Religiusitas dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong

Fatma Sari^{1*}, Hartinah²

Institut Agama Islam Negeri Sorong^{1,2}

fatmasari@iainsorong.ac.id¹, hartinah@iainsorong.ac.id²

Korespondensi*

Diterima : 2023-06-07

Direvisi : 2023-08-15

Disetujui: 2023-10-04

Abstract: *The purpose of this study was to investigate the urgency of religious coaching for the IAIN Sorong academic community, to explore the impact of religious coaching on the religiosity of the academic community of IAIN Sorong, and to explore the impact of religious coaching on the work ethic of the Sorong IAIN academic community. The type of research used in this research was qualitative research. Qualitative research focuses on natural phenomena or events. The research subjects were the academic community of IAIN Sorong, West Papua. The research procedure used in this study was to collect data in the form of observations, interviews and documentation. In this study, the data analysis used consisted of 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that religious coaching is important for the academic community of IAIN Sorong and for the community because it has an effect or implication for the continuation and continuity of the enthusiasm and performance of lecturers and staff at IAIN Sorong. The impact of religious coaching on the religiosity of the academic community at IAIN Sorong is quite significant. Religious coaching can add spiritual insight to the IAIN Sorong academic community which can be applied in carrying out work. The impact of religious coaching on the work ethic of the academic community at IAIN Sorong includes motivation, responsibility and quality of performance.*

Keywords: *Religious Coaching, Religiosity, Work Ethic, Academic Community*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi urgensi pembinaan keagamaan terhadap civitas akademika IAIN Sorong, untuk mengeksplor dampak pembinaan keagamaan terhadap religiusitas civitas akademika IAIN Sorong, dan untuk mengeksplor dampak pembinaan keagamaan terhadap etos kerja civitas akademika IAIN Sorong. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap fenomena atau peristiwa secara alami. Subjek penelitian adalah civitas akademika IAIN Sorong Papua Barat. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan ini penting untuk civitas akademika IAIN Sorong maupun untuk masyarakat karena memiliki efek atau implikasi bagi kelanjutan dan kelangsungan semangat dan kinerja dosen dan pegawai di IAIN Sorong. Dampak pembinaan keagamaan terhadap religiusitas civitas akademika IAIN Sorong cukup signifikan. Pembinaan keagamaan bisa menambah wawasan spiritual civitas akademika IAIN Sorong yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan pekerjaan. Dampak pembinaan keagamaan terhadap etos kerja civitas akademika IAIN Sorong meliputi motivasi, tanggung jawab dan kualitas kinerja.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Religiusitas, Etos Kerja, Civitas Akademika

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berperan sangat fundamental untuk melahirkan generasi muda yang mempunyai keterampilan dalam bidang apapun. Sumber daya manusia (SDM) yang bekerja pada sebuah perguruan tinggi harus mampu menciptakan pelayanan yang terbaik demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk bersaing. Pihak penyelenggara pendidikan harus mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas SDM yang bisa bekerja secara professional sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Dosen dan pegawai yang merupakan bagian dari penyelenggara pendidikan di perguruan tinggi harus menciptakan suasana kampus yang sejuk dalam melakukan pelayanan terhadap mahasiswa.. Kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa akan memberikan potensi terhadap pengembangan perguruan tinggi yang lebih unggul. Kualitas SDM merupakan sebuah kebutuhan yang urgen pada perguruan tinggi dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa (Rita Susanti, 2015).

Religiusitas akan bisa menumbuhkan semangat kepada seseorang supaya bisa bekerja dengan lebih baik, kualitas kerjanya meningkat, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Etika kerja yang baik dapat diciptakan oleh adanya religiusitas yang dimiliki oleh seseorang sehingga dia merasa punya rasa tanggung jawab baik kepada sesama makhluk maupun kepada Sang Khaliq. Jadi, SDM yang dimiliki adalah orang-orang yang jujur dan berdedikasi baik (Fauzan, 2012). Religiusitas bisa menjadi kunci bagi sebuah perguruan tinggi untuk menghadirkan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa. Religiusitas merupakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut seseorang. Penghayatan di sini berhubungan dengan keyakinan terhadap tuntunan agama yang terdapat dalam jiwa seseorang. Keyakinan ini selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan (Aviyah & Farid, 2014).

Di beberapa lembaga pendidikan atau perguruan tinggi di Indonesia terlihat masih memiliki SDM yang secara kualitas terhitung rendah. Semua itu dapat disaksikan ketika masih banyak mahasiswa yang merasa kurang puas dengan pelayanan akademik di kampus mereka. Sebagai contoh adalah masih sering ditemukan pegawai yang tidak suka tersenyum, tidak ramah dalam memberikan pelayanan, dan kurang disiplin dalam bekerja sehingga mahasiswa sering terlambat mendapatkan layanan ketika membutuhkan pelayanan. Di samping itu, terkadang ada pegawai yang tidak bersedia mengulurkan tangan untuk membantu teman kerjanya meskipun pekerjaannya sendiri sudah diselesaikan (Rita Susanti, 2015).

Kualitas SDM yang bekerja di perguruan tinggi perlu menjadi perhatian serius bagi pimpinan perguruan tinggi dalam rangka mendorong terciptanya pelayanan yang optimal terhadap publik. Kualitas SDM yang rendah bisa diakibatkan oleh kurangnya etos kerja dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelayan publik. Etos kerja bisa menjadikan SDM dalam sebuah perguruan tinggi memiliki pikiran positif dalam mewujudkan visi misi perguruan tinggi tersebut. Etos kerja juga akan menuntun seseorang dalam menghasilkan pekerjaan yang terbaik dan berkualitas sehingga terbangun produktifitas yang tinggi. Jadi, SDM yang tidak memiliki etos kerja akan mengakibatkan banyak aspek yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerja keras dan kesungguhan, dan perlunya dihadirkan sebuah dorongan yang kuat yang mampu memberikan motivasi dalam merubah perilaku kita (Gandana, 2018). Etos kerja bisa diartikan sebagai

petunjuk dalam melakukan sesuatu yang berorientasi pada hasil dalam meraih kesuksesan (Sohari, 2016).

Pembinaan keagamaan bisa menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan religiusitas dan etos kerja SDM di sebuah perguruan tinggi. Pembinaan keagamaan memiliki fungsi dalam membangun insan yang mempunyai nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta, dan memiliki akhlakuk karimah, serta memiliki kemampuan dalam memelihara perdamaian dan toleransi dalam berbangsa dan bernegara (Haedari, 2010). Oleh karena itu, pembinaan keagamaan ini penting untuk dilakukan kepada civitas akademika IAIN Sorong untuk membimbing dan membentuk kepribadian mereka sehingga nilai-nilai agama itu bisa diaplikasikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Berangkat dari uraian di atas, maka investigasi mengenai Pembinaan Keagamaan: Urgensi dan Dampaknya terhadap Religiusitas dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong perlu dilakukan. Program pembinaan keagamaan di IAIN Sorong tersebut perlu diinvestigasi lebih jauh mengenai urgensi dan dampaknya sebagai bahan masukan bagi IAIN Sorong dalam mengembangkan potensi perguruan tinggi yang lebih unggul.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin didapatkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut: Untuk menginvestigasi urgensi pembinaan keagamaan terhadap civitas akademika IAIN Sorong. Untuk mengeksplor dampak pembinaan keagamaan terhadap religiusitas civitas akademika IAIN Sorong. Untuk mengeksplor dampak pembinaan keagamaan terhadap etos kerja civitas akademika IAIN Sorong.

KAJIAN TEORI

Penelitian tentang pembinaan keagamaan sudah banyak dikaji dan diteliti oleh peneliti lain. Penelitian berikut ini yang juga mengangkat tema utama mengenai pembinaan keagamaan adalah “Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling” (Ikhwan et al., 2021). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembinaan keagamaan urgen untuk dilaksanakan di LAPAS dengan melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian ini lebih fokus pada pembinaan keagamaan yang meningkatkan religiusitas warga binaan dalam

hal praktik ibadah. Adapun kajian yang menjadi objek dari penelitian yang telah peneliti investigasi adalah pembinaan keagamaan yang memberi dampak bukan hanya pada aspek religiusitas praktik kegiatan keagamaan, tapi juga lebih jauh pada aspek religiusitas dalam melakukan pekerjaan masing-masing khususnya dalam pelayanan publik. Penelitian yang telah peneliti lakukan telah mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari pembinaan keagamaan itu terhadap etos kerja civitas akademika IAIN Sorong.

Penelitian kedua adalah “Pembinaan Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah As’adiyah Banua Baru” (RIJAL, 2019). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan keagamaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, shalat dhuha, menghafal qur’an, dan *khitabah*. Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut memberi dampak terhadap sikap keberagaman siswa dan perkembangan madrasah. Penelitian ini berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan di mana pembinaan keagamaan yang telah peneliti investigasi adalah sebuah pembinaan keagamaan yang terprogram dan terjadwal dengan baik dalam bentuk ceramah dan diskusi yang lebih menekankan pada pemahaman keagamaan dan aplikasi pemahaman tersebut dalam lingkungan kerja.

Pembinaan secara etimologi bersumber dari kata dasar “bina” yang merupakan bahasa arab “bana”. Kata tersebut bisa diartikan membina, bisa juga berarti membangun atau mendirikan, kemudian kata tersebut ditambahkan sebuah awalan “pe” dan juga diberi sebuah akhiran “an” yang digabungkan menjadi sebuah kata yaitu pembinaan yang artinya upaya, langkah, atau kegiatan (Hasan, 2003). Pada dasarnya, pembinaan adalah suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran secara sistematis, yang telah diprogramkan dan memiliki tujuan yang jelas, dan dengan penuh tanggung jawab untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada demi tercapainya suatu tujuan (Susanti, 2019). Bimbingan merupakan sebuah prosedur dalam membantu seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara teratur, agar orang atau kelompok tersebut bisa memahami dirinya sehingga hidupnya lebih sejahtera dan bahagia (Nisa, 2019).

Pembinaan keagamaan adalah upaya yang ditempuh dengan kesadaran yang penuh dan usaha yang terarah untuk mendapatkan kepribadian yang lebih kompeten dan memiliki pengetahuan yang luas dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan yang ada di dunia maupun di akhirat (Makmun, 2016). Pembinaan keagamaan bertujuan mendapatkan pengetahuan spiritual, membekali ilmu, menuntun pola pikir, dan meningkatkan hubungan dengan melatih diri dengan berbuat baik (Mujib & Muzakkir, 2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran melalui proses yang direncanakan dan terprogram dengan penuh rasa tanggung jawab untuk memperoleh bimbingan yang berkesinambungan sehingga keselamatan dan kebahagiaan dapat diraih sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam Al-qur'an dan Hadis.

Religiusitas merupakan sebuah struktur yang kompleks dari keyakinan, kepercayaan, perilaku, dan ritual-ritual yang mengaitkan seseorang dengan sebuah keberadaan atau kepada hal-hal yang sifatnya agama (Fitriani, 2016). Religiusitas sering diartikan sebagai dimensi yang kita sebut dengan keyakinan dan diterapkan dengan seremoni yang condong kepada kebaikan dan budi pekerti (Najiyah, 2017). Sehingga religiusitas bisa dimaknai seberapa besar tingkat keyakinan, seberapa dalam pengetahuan, dan seberapa rajin seseorang dalam melakukan kegiatan keagamaan dan sejauh mana dia mampu menjiwai agama yang diyakininya.

Makna etos kerja secara umum adalah semua hal baik yang harus dilakukan di lingkungan kerja seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, rajin dan tabah (Saleh & Utomo, 2018). Seseorang yang bekerja di suatu tempat tapi tidak memiliki kebiasaan-kebiasaan baik tersebut akan merasa berat dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga kualitas pekerjaannya sangat diragukan, bahkan cenderung tidak produktif dan tidak ada perkembangan dari hasil kerjanya. Etos kerja merupakan semangat dalam melakukan pekerjaan yang merupakan ciri khas dan keyakinan individu atau kelompok. Makna lain dari etos kerja adalah perilaku dan pengetahuan terhadap pekerjaan, kebiasaan kerja, karakter dan sikap terhadap strategi yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau suatu masyarakat. Keyakinan fundamental yang mendasari sebuah tindakan yang tepat dan penuh komitmen terhadap paradigma dalam bekerja merupakan makna dari etos kerja itu (Sinamo, 2011). Sehingga bisa ditarik kesimpulan mengenai etos kerja yaitu kumpulan sikap dan perilaku pada diri seseorang atau kelompok dalam melakukan

pekerjaan yang dilandasi oleh keyakinan yang memberikan semangat untuk bekerja dengan maksimal sehingga dia bisa menghasilkan hal yang bermanfaat dari kemampuannya dalam bekerja secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya didapatkan langsung di tempat penelitian. Data tersebut bisa berupa ucapan atau kata-kata, bisa juga berupa tulisan atau gambar. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada sebuah makna dan tujuan, pengertian, rancangan, symbol atau gambaran dari banyak hal (Satori & Komariah, 2010). Penelitian kualitatif tidak menghasilkan data berupa angka tetapi menghasilkan data berupa rangkaian kata. Data deskriptif yang berbentuk ucapan, tulisan dan perbuatan individu atau kelompok yang diteliti adalah hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif (Moha & sudrajat, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong yang berlokasi di Jl. Sorong Klamono KM. 17 Klabilim Kecamatan Sorong Timur Provinsi Papua Barat. Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian tidak membutuhkan populasi karena penelitian ini berawal dari fenomena yang spesifik yang terdapat pada keadaan yang spesifik pula sehingga hasil pengambilan kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi, tetapi bisa ditransfer ke tempat lain yang mempunyai kondisi yang sama dengan tempat yang dilakukan penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah civitas akademika IAIN Sorong yang terdiri dari dosen dan pegawai IAIN Sorong yang rutin mengikuti pembinaan keagamaan yang diadakan di kampus IAIN Sorong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Pembinaan Keagamaan terhadap Civitas Akademika IAIN Sorong

Pembinaan keagamaan merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pimpinan IAIN Sorong untuk mewujudkan visi misi IAIN Sorong yang berkaitan dengan kepemimpinan dan keislaman. Pembinaan keagamaan dilaksanakan Setiap hari Senin terhadap civitas akademika IAIN Sorong secara offline sebelum pandemi covid 19. Namun, sejak adanya Covid-19

yang masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 pembinaan keagamaan di IAIN Sorong dilakukan secara online lewat Aplikasi Zoom. Hal ini memungkinkan pelaksanaan pembinaan keagamaan semakin intensif dilaksanakan karena pemateri atau narasumber yang dihadirkan datang dari berbagai latar belakang pendidikan sesuai dengan tema yang diangkat berkaitan dengan isu-isu terbaru khususnya yang berhubungan erat dengan keislaman.

Pembinaan keagamaan menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh civitas akademika IAIN Sorong karena penerapan kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan bimbingan pemahaman dalam berbagai macam bidang keilmuan terlebih khusus ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh manusia terlebih lagi civitas akademika IAIN Sorong. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang narasumber yang menyampaikan bahwa pembinaan keagamaan adalah bagaimana sebuah proses penerapan dan upaya untuk mendapatkan bimbingan pemahaman dan pengembangan terhadap manusia akan adanya potensi-potensi khususnya mungkin dalam bidang keilmuan atau bidang ilmu agama yang mana pada dasarnya kita tahu bahwa potensi ini adalah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sesuai pada prinsip-prinsip keislaman dalam segala segi baik dari segi Aqidah Ibadah maupun akhlak yang mana kita ingin meningkatkan iman dan taqwanya seseorang sehingga mendapatkan akhir hidup yang lebih baik dari diri seseorang.

Pembinaan keagamaan menjadi sebuah solusi untuk menambah pengetahuan agama Yang berkaitan erat dengan aqidah Ibadah dan akhlak. Pembinaan keagamaan yang menghadirkan narasumber yang kompeten bisa memberikan wawasan yang baru terhadap civitas akademika IAIN Sorong. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang narasumber yang mengungkapkan bahwa pembinaan keagamaan sangat dibutuhkan untuk untuk peningkatan akhlak dan spirit keagamaan. Kegiatan ini mampu menguatkan moralitas dalam bekerja sehingga pembinaan keagamaan ini dianggap tepat sasaran karena selain memberikan edukasi keagamaan kegiatan ini juga merupakan implementasi integrasi antara agama dan pelayanan dalam bekerja.

Oleh karena itu pembinaan keagamaan ini perlu terus dilaksanakan dan dilanjutkan dari tahun ke tahun sehingga pegawai dan dosen bisa mendapatkan manfaat dari pembinaan keagamaan ini melalui materi-materi yang disampaikan oleh pemateri dengan berbagai macam tema sehingga menambah wawasan keilmuan agama begitu pula materi-materi yang

disampaikan dapat dimaknai dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keagamaan di berbagai tempat tentu memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan faktor yang menginisiasi dilaksanakannya pembinaan keagamaan tersebut. Salah seorang narasumber menyebutkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan khususnya di IAIN Sorong ini bisa dilihat dari segi terminologi tujuan itu sendiri yang berarti sesuatu yang diharapkan agar tercapai sebuah hasil dari usaha atau kegiatan itu. Sehingga tujuan pembinaan agama Islam ini mungkin bisa dilihat secara relevan bahwa tujuan pendidikan khususnya pembinaan agama Islam ini adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya yang harus beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahuwata'ala serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Tujuan pembinaan keagamaan di sini yakni secara spiritualnya bisa dilihat bahwa pola ketakwaan kita dapat mengalami sebuah perubahan naik turunnya spritual itu sendiri lalu kemudian bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang baik perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, kita bisa melihat bahwa selama hidup di dunia ini kita harus berusaha menumbuhkan, memupuk dan mengembangkan serta memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah kita capai. Adapun tujuan akhirnya adalah bahwa kita sering ketahui secara bersama bahwa tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam Alquran dan Sunnah.

Menurut narasumber yang lain, tujuan pembinaan keagamaan di IAIN Sorong dapat dilihat dari latar belakang program ini yang memang diinisiasi oleh Rektor IAIN Sorong. Adapun mengenai latar kenapa sampai program ini tercetus dalam ide beliau, hal ini kurang didalami akan tetapi setelah dilihat alur pelaksanaannya diamati bahwa sepertinya program ini didesain dengan tujuan tertentu menurut perkiraan kami tujuan dari program ini adalah untuk membekali tenaga kependidikan, dosen dan Mahasiswa IAIN Sorong untuk memiliki modal keagamaan yang mumpuni modal yang dimaksud bisa berupa pemahaman tentang agama yang lebih banyak atau penerapan nilai dan ajaran keagamaan yang lebih totalitas bertujuan untuk itu adalah tinjauan dari aspek tujuan internal. Selain itu memungkinkan program ini memiliki tujuan eksternal karena setelah diamati program ini pesertanya bukan hanya orang-orang internal IAIN Sorong akan tetapi sebagian itu berasal dari luar artinya dari sini memungkinkan kiat-kiat usaha dakwah itu bisa dijalankan lewat program ini sehingga tujuan program pembinaan keagamaan ini bukan

hanya pengembangan wawasan dan Amaliyah keislaman dalam IAIN Sorong juga merupakan perwujudan dari kontribusi IAIN Sorong untuk masyarakat secara umum karena kegiatan ini terbuka untuk umum tidak dibatasi pada skala institusi internal.

Pembinaan keagamaan ini juga dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memberikan bimbingan dan arahan agar kita senantiasa menjalankan perintah Allah dan senantiasa terjaga dari perbuatan-perbuatan yang buruk yang bisa mempengaruhi kinerja civitas akademika IAIN Sorong. Sehingga, Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di IAIN Sorong menjadi langkah strategis dalam memberikan pelayanan yang terbaik demi peningkatan spiritual dan kinerja dosen dan pegawai di lingkungan IAIN Sorong.

Pembinaan keagamaan ini penting untuk civitas akademika IAIN Sorong maupun untuk masyarakat karena memiliki efek atau implikasi bagi kelanjutan dan kelangsungan semangat dan kinerja dosen dan pegawai di IAIN Sorong. Implikasi pertama adalah di dalam pembinaan keagamaan civitas akademika IAIN Sorong diberikan pengajaran tentang nilai-nilai keagamaan yang diharapkan mampu memberikan pengajaran nilai dan ajaran keagamaan yang akan memberikan implikasi-implikasi dalam menambah wawasan keagamaan. Implikasi kedua adalah penambahan semangat tenaga pendidik dosen dan mahasiswa untuk mengamalkan nilai ajaran agama dan memiliki semangat dalam beraktifitas. Implikasi yang ketiga adalah agar nilai-nilai keagamaan itu bisa terintegrasi dengan dunia pekerjaan terhadap dosen dan tenaga kependidikan maupun mahasiswa karena pekerjaan itu tidak lepas dari nilai-nilai ajaran agama. Misalnya dalam bekerja kita harus sabar dalam bekerja, kita harus berkomitmen untuk bertanggungjawab, disiplin dan berakhlak mulia. Itu semua adalah tuntutan hasil integrasi antara agama dan pelayanan kinerja sehingga dengan masuknya pembinaan keagamaan maka civitas akademika IAIN Sorong mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan semangat kerja yang lebih baik sehingga ke depan IAIN Sorong akan bergerak lebih baik.

Pembinaan keagamaan ini penting dilaksanakan khususnya terhadap civitas akademika IAIN Sorong karena yang pertama kita harus tahu bahwa pembinaan dan pendidikan akhlak khususnya spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa kita, yang kedua adalah bagaimana mendidik hati dan budi pekerti kita, yang ketiga adalah membimbing kita untuk meraih hidup bahagia, yang keempat adalah mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan

hidup agar hidup kita itu lebih bermakna lagi dan memberikan kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang jelek, yang kelima adalah bagaimana memberikan rasa moral kita dan kemampuan menyesuaikan tentang pemahaman-pemahaman yang kita akan pilih yang mana kita ketahui, dan yang keenam adalah bagaimana mengembangkan pola pikir jiwa keislaman kita sesuai dengan yang selalu kita dengarkan yang secara seksama dan memfokuskan semua perhatian kepada makhluk-makhluk. Hal ini menunjukkan eksistensi kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas dasar kekuasaanNya dan bagaimana menghubungkan kehidupan manusia di dunia dengan kehidupan di akhirat nantinya, dan yang terakhir adalah bagaimana agar umat Islam mampu menyelesaikan problem-problem yang mereka hadapi dengan menggunakan asas-asas Islam itu.

Urgensi pembinaan keagamaan di lingkungan IAIN Sorong juga dapat dilihat dari semangat civitas akademika IAIN Sorong dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan baik secara offline maupun secara online. Metode pembinaan keagamaan yang dilaksanakan menjadikan dosen dan pegawai senantiasa antusias atau semangat untuk mengikuti pembinaan keagamaan karena mereka berharap bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama, karena dalam mencari ilmu itu tidak melihat tempat untuk mendapatkan ilmu itu di mana, ilmu bisa didapatkan baik dari teman kita ataupun guru dan dosen kita, bahkan bisa jadi kita bisa mendapatkan ilmu itu dari orang yang lebih muda dari kita. Jadi, untuk mendapatkan ilmu khususnya dalam pembinaan keagamaan ini, civitas akademika IAIN Sorong memiliki antusias yang tinggi untuk mengikutinya. Dalam prakteknya, pemateri-pemateri yang diundang menjadi pemateri dalam pembinaan keagamaan ini banyak membahas materi-materi yang dibutuhkan pada saat ini, dan pemateri-pemateri tersebut memiliki keilmuan yang masih segar dan baru dan kebanyakan materi-materi tersebut mudah untuk dipahami, dan yang paling penting adalah cara mereka membawakan materi tersebut sangat menarik.

Salah seorang narasumber menyampaikan bahwa dia semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini karena pada dasarnya dia selalu memiliki semangat yang tinggi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan keagamaan. Selain itu, pembinaan keagamaan bisa menjadi ajang silaturahmi bagi civitas akademika IAIN Sorong yang setiap harinya selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, baik sebagai dosen maupun sebagai pegawai. Pembinaan keagamaan ini bisa menghubungkan kita terhadap teman-teman yang lain untuk selalu

bersilaturahmi dan kemudian menambah ilmu pengetahuan. Jadi, jalinan silaturahmi semakin erat dengan adanya pembinaan keagamaan tersebut, bukan hanya sekedar mendapatkan Ilmu, karena dalam bekerja ajang silaturahmi harus tetap ditumbuhkan terhadap sesame agar komunikasi antara dosen dan pegawai bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, civitas akademika IAIN Sorong selalu antusias dan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembinaan keagamaan ini.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh salah seorang narasumber dalam penelitian ini. Dia menyampaikan bahwa mengenai semangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan ini sifatnya adalah fluktuatif artinya tidak selamanya semangat itu menggebu-gebu untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, kadang aspek padatnya aktivitas itu mempengaruhi semangat untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini kegiatan-kegiatan yang berturut-turut misalnya kemudian diselingi dengan kegiatan di siang hari dan pembinaan keagamaan sehingga kita kadang kurang fokus. Padatnya kegiatan tersebut bisa mengurangi semangat civitas akademika IAIN Sorong untuk mengikuti pembinaan keagamaan. Hal itu menggambarkan bahwa semangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan itu dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang pertama adalah padatnya aktifitas civitas akademika IAIN Sorong itu sendiri. Yang kedua adalah ketertarikan terhadap topik yang dibahas dalam pembinaan keagamaan itu artinya jika topik yang dibahas merupakan topik-topik terkini yang menarik sekaligus membahas beberapa kasus terkini yang bisa didiskusikan dengan hangat. Yang ketiga yang bisa mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan adalah aspek-aspek lingkungan, misalnya lingkungan kerja dan aspek psikologis oleh peserta pembinaan keagamaan itu sendiri. Yang keempat adalah mengenai bagaimana posisi narasumber dalam kegiatan itu apakah dianggap bahwa yang memberikan pengarahannya atau pengajaran berbasis keagamaan dalam pembinaan keagamaan itu adalah dianggap orang yang didalamnya atau mungkin dia punya reputasi baik terhadap topik yang akan dibahas dan berapa faktor x akan memberikan kontribusi dalam terbangun atau melemahnya semangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan.

B. Dampak Pembinaan Keagamaan terhadap Religiusitas Civitas Akademika IAIN Sorong

Dampak yang paling dirasakan oleh civitas akademika IAIN Sorong dalam mengikuti pembinaan keagamaan adalah bertambahnya wawasan

spiritual. Hal ini disampaikan oleh salah seorang narasumber yang mengungkapkan bahwa pembinaan keagamaan ini menambah wawasan spritualnya. Dia menyampaikan bahwa dalam pembinaan keagamaan ini ada aspek-aspek spiritual yang bisa didapatkan karena melihat kenyataan di berbagai tempat banyak orang yang di luar sana yang cerdas dan pintar tapi belum tentu cerdas secara spiritual. Dia mengungkapkan bahwa dalam bekerja dan beraktivitas kita harus senantiasa merasakan kehadiran Allah SWT. dan Rasulullah. Kalau kita bisa merasakan kehadiran Rasulullah secara spiritual pasti kita juga bisa merasakan kehadiran Allah, memperbaiki hubungan dengan Allah dan tidak lupa memperbaiki hubungan dengan sesama manusia, *hablumminallah wahaublumminannas*.

Dampak pembinaan keagamaan adalah menambah wawasan keagamaan karena materi yang dibahas dalam pembinaan keagamaan ini adalah 75% materi-materi murni materi pembinaan keagamaan yang sifatnya adalah apa yang diajarkan oleh Alquran dan hadis, dan selebihnya adalah integrasi antara ilmu agama dengan ilmu dunia apapun jenisnya. Pembinaan keagamaan dapat menambah wawasan untuk para peserta karena didalamnya ada transfer ilmu pengetahuan yang berupa ajaran ajaran nilai keagamaan, yang mana ajaran itu perlahan atau mungkin berangsur akan membentuk nilai dan komitmen dalam beragama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh seorang narasumber yang menyampaikan bahwa melalui pembinaan keagamaan yang dia ikuti dia dapat menambah wawasan keilmuan agamanya karena memang sebagai manusia itu tidak boleh merasa puas terkait dengan ilmu pengetahuan. Kita harus selalu mencari dan menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun.

Pembinaan keagamaan di lingkungan IAIN Sorong memberikan banyak manfaat terhadap civitas akademika IAIN Sorong. Mereka mendapatkan pengetahuan dan merasakan adanya pembaharuan keimanan dalam diri mereka. Artinya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan atau dengan saling mengingatkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan itu maka akan menguatkan semangat mereka untuk menjalankan amalan-amalan agama, sehingga dari aspek manfaat pengetahuan akan memberikan pengaruh pada motivasi untuk beragama karena dasar agama yang baik itu adalah agama yang didasari dengan ilmu. Dalam pembinaan keagamaan ada pemberian atau pengajaran keilmuan agama, maka hal itu dianggap bisa memberikan manfaat dalam penambahan pengetahuan keagamaan.

Seorang narasumber mengungkapkan bahwa manfaat yang dirasakan dalam mengikuti pembinaan keagamaan ini adalah meningkatkan

pengetahuan keislamannya, khususnya bagaimana hal-hal yang kita tidak tahu menjadi tahu itu pasti dan kemudian kualitas sabarnya juga lebih dalam lagi dan bisa mengatur emosi, dan cenderung pada nilai kebaikan, memiliki rasa empati dan jiwa besar. Dia juga merasakan bagaimana bisa melayani seseorang dengan hati yang betul-betul sabar ikhlas dan bagaimana menumbuhkan keimanan lebih dalam lagi dan pelaksanaan ibadah lebih terarah. Manfaat yang dirasakan narasumber yang lain adalah dengan pembinaan keagamaan ini yang dilaksanakan secara online dan offline dia bisa menjalin silaturahmi antar rekan kerja pimpinan, bertemu dengan para pemateri dan berdiskusi menanyakan sesuatu hal yang memang urgent untuk dibahas dalam pertemuan pembinaan keagamaan tersebut.

Pemahaman keagamaan yang didapatkan civitas akademika IAIN Sorong dalam pembinaan keagamaan dapat diaplikasikan dalam menunjang pekerjaan mereka. Narasumber menyampaikan bahwa pengaplikasiannya tentang pemahaman keagamaan dari pembinaan keagamaan yang pertama adalah melatih kesabaran. Dengan cara bagaimana ketika menghadapi mahasiswa yang memang notabennya memiliki jiwa besar, jiwa kritis, dan keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Setidaknya dia di situ posisinya adalah sebagai pembina atau pengajar dan bisa mengarahkan mahasiswa lebih terarah lagi. Intinya dia tidak boleh ikut arus terhadap apa yang mahasiswa bicarakan, tapi setidaknya dia menjadi penengah baik pun di kalangan mahasiswa maupun di kalangan teman sejawat atau teman dekat, bahkan lebih dari itu adalah kepada pimpinan ketika memberikan pelayanan. Hal itu karena dia berharap bahwa pelayanan yang diberikan bisa lebih maksimal, khususnya kualitas pelayanan dan kuantitas pekerjaan dan bisa lebih terarah.

Aplikasi yang kita dapatkan melalui pembinaan keagamaan tersebut memang pada hakekatnya perlu untuk diimplementasikan dalam dunia kerja kita karena dalam bekerja berinteraksi secara sosial memang perlu dilakukan. Ketika kita melakukan kebaikan apa yang kita dapatkan di pembinaan keagamaan itu yang kita amalkan dalam kehidupan kita jika membahas masalah fiqih yang membahas berkaitan dengan motivasi kerja maka itu yang pernah yang perlu kita implementasikan karena dengan mengimplementasikan keilmuan yang kita dapatkan maka secara otomatis akan kita akan tersimpan dalam pikiran kita karena apa yang kita ketahui yaitu sekitar implementasikan maka itu yang akan menjadi pengetahuan sesungguhnya dalam diri kita.

Dalam pembinaan keagamaan itu diajarkan tentang nilai-nilai keagamaan kemudian sering juga dibahas mengenai keterkaitan antara nilai

keagamaan dengan semangat pelayanan dan pekerjaan yang dilakukan di IAIN Sorong. Bagaimana cara mengimplementasikan ajaran dalam pembinaan keagamaan itu dalam dunia kerja adalah sebenarnya berangkat dari kemauan individu atau kita sendiri untuk bisa mencari koneksi aspek ajaran agama dengan aspek pekerjaan. Misalnya dalam bekerja kita di dalam agama kita tingkatkan untuk jujur kadang ada materi-materi tentang menekankan pada akhlak-akhlak kejujuran begitu pula dalam bekerja kita mengintegrasikan nilai kejujuran itu kita adopsi bahwa dalam dunia pekerjaan. Dalam mengajar misalnya harus jujur memberi nilai dan dalam aspek kinerja lain di IAIN Sorong itu harus jujur misalnya begitu pula dengan karakter-karakter lain yang diajarkan oleh agama kita adopsi kita masukkan dalam lingkungan kerja. Bagaimana caranya agar itu bisa terlaksana tergantung pada kesadaran individu memahami nilai agama. Apakah nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pembinaan keagamaan itu menyadarkan dirinya akan fungsi nilai kebaikan agama itu atau tidak jika seandainya dia menyadari bahwa itu dalam baik maka ia akan diterapkan dalam dunia kinerja. Akan tetapi jika dianggap itu adalah tidak baik bahkan mungkin kesadarannya belum terbuka maka memungkinkan hal itu meskipun pengajaran agama dilakukan dalam pembinaan keagamaan akan tetapi bila tidak dibuka dengan jalan kesadaran maka percuma saja dan tidak punya efek.

C. Dampak Pembinaan Keagamaan terhadap Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong

Dampak pembinaan keagamaan terhadap motivasi dalam bekerja sebagai seorang individu yang mengikrarkan diri sebagai seorang muslim maka kita menyadari bahwa ruh gerak yang semangat bergerak semangat hidup itu kita landaskan pada agama sehingga ketika ajaran agama diberikan atau diajarkan kepada kita atau didoktrinkan kepada kita maka agar agama itu akan menjadi sebuah landasan kesadaran landasan motivasi untuk melalui kehidupan begitupun dalam bekerja ketika kita telah mendapatkan asupan nilai agama ajaran agama dan ajaran atau nilai agama tersebut adalah nilai-nilai aplikatif artinya nilai-nilai terapan yang bisa dipakai langsung dalam bekerja maka nilai itu akan timbul di dalamnya artinya ajaran keagamaan itu berkontribusi dalam membangun motivasi bekerja misalnya dalam bekerja kita diajarkan untuk bekerja secara totalitas begitu pula dengan agama mengajarkan itu maka semakin seseorang itu menyadari fungsi agama dalam

hidupnya melalui pengetahuan yang ditanamkan maka semakin menguatkan motivasinya untuk memberikan pelayanan pekerjaan yang optimal.

Dampak pembinaan keagamaan ini sangat besar khususnya dalam mendorong motivasi dalam bekerja. Pembinaan keagamaan itu membuat kita lebih terarah lagi karena dampak positifnya adalah menanamkan sifat kesabaran. Kualitas kesabaran kita semakin besar dan rasa empati kita lebih dalam yang pada awalnya empati kita cuman setengah-setengah tapi ketika kita sudah mendengarkan secara seksama bagaimana bentuk-bentuk empati tersebut. Dampaknya terkait dengan pembinaan keagamaan memiliki pengaruh yang walaupun tidak secara signifikan karena berkaitan dengan mengikuti kegiatan ini yang pada intinya itu berkaitan dengan kesadaran diri kita masing-masing. Kita sadar akan diri kita memiliki kekurangan maka seharusnya kita perlu mengikuti pembinaan keagamaan sebagai bentuk yang menjaga diri kita untuk selalu melakukan kebaikan.

Pembinaan keagamaan khususnya di IAIN Sorong bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam hal menyelesaikan pekerjaan. Tanggung jawab harus dilaksanakan karena sesuai dengan amanah dan tugas yang diberikan. Setiap pekerjaan yang diberikan harus dipertanggungjawabkan sampai akhir. Pekerjaan apapun yang ditugaskan harus mampu diselesaikan dengan baik karena itu adalah sebuah tanggung jawab. Narasumber mengungkapkan bahwa sampai kapanpun dia akan bertanggung jawab dan itu sudah menjadi prinsipnya sebagai bagian dari civitas akademika yang bekerja di lingkungan IAIN sorong. Dia menganggap dirinya adalah orang yang dekat dengan pimpinan dan dia menganggap pimpinan itu adalah orang tuanya, dan di bawah pimpinan itu adalah keluarganya, atau saudaranya karena siapapun yang berada di dekatnya dianggap itu adalah keluarganya. Sehingga, ketika dia diberikan tanggung jawab maka dia harus lakukan sampai selesai meskipun terkadang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya. Dia meyakini bahwa itu adalah tanggung jawabnya sehingga suatu pekerjaan yang diberikan berarti bahwa dia dipercaya untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Jarang ada orang yang bisa lebih dipercaya karena orang yang sudah diberikan kepercayaan berarti dia adalah orang yang amanah dan ketika dia sudah amanah maka tanggung jawabnya untuk menyelesaikan.

Kontribusi pembinaan keagamaan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam bekerja diungkapkan oleh narasumber lain. Dia menyampaikan bahwa sebenarnya ini kembali pada persoalan karakter seseorang selama ini. Apakah misalnya kita pernah mengikuti materi

pembinaan keagamaan itu yang poin-poin penjelasan didalamnya menyinggung soal tanggung jawab dalam kinerja. Topik yang mengangkat tentang tema hangat itu mengenai misalnya Apakah dengan pembinaan keagamaan maka kita akan semakin bertanggung jawab dalam bekerja. Bisa jadi ia bisa jadi tidak, artinya bisa jadi yaitu adalah ketika kita menyadari bahwa agama itu tidak hanya apa yang disampaikan oleh narasumber pada saat itu akan tetapi apa yang pernah kita dengar sebelumnya hanya mungkin pengetahuan itu tertutup oleh ingatan-ingatan lainnya sehingga kita tidak menyadari lagi bahkan lupa kemudian tanggung jawab dalam bekerja itu adalah aspek moralitas juga dalamnya ada aspek pelayanan berbasis pekerjaan sebagai seorang profesional juga di sana tugas kita sebagai seorang hamba bertanggung jawab terhadap apa yang kita kerjakan baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia terjadi efek tanggung jawab dalam bekerja melalui pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan berkaitan dengan tanggung jawab civitas akademika IAIN Sorong dalam bekerja. Pembinaan keagamaan ini sangat penting untuk dilaksanakan secara kontinyu atau secara terus-menerus karena kita sebagai manusia tidak pernah luput dari kesalahan sehingga pembinaan keagamaan tersebut merupakan satu wadah bagi kita untuk dapat memahami setiap materi materi sehingga menjadi bahan implementasi kita dalam dunia kerja.

Dampak pembinaan keagamaan ini khususnya dalam kualitas kinerja dampaknya sangat positif sekali karena ketika diberikan tanggung jawab itu artinya kita sudah dipercaya sehingga harus bertanggungjawab memberikan yang terbaik berkaitan dengan kualitas kinerja. Narasumber menyampaikan bahwa jarang ada orang yang betul-betul mempercayai dirinya. Terkadang ada orang yang tidak percaya diri dengan dirinya sendiri, akan tetapi kalau kita sudah percaya diri dalam hal ini percaya terhadap kemampuan diri kita sendiri Insyaallah yakin dan percaya tanggung jawab kita pasti akan diselesaikan. Kualitas kerja harus ditingkatkan karena dengan adanya pembinaan keagamaan ini maka orang diluar sana pasti akan melihat bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di IAIN Sorong khususnya bisa meningkatkan kualitas kinerja dosen dan pegawainya.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di IAIN Sorong bukanlah satu-satunya penyebab peningkatan kualitas kinerja dosen dan pegawai IAIN Sorong. Narasumber mengungkapkan bahwa sebenarnya pembinaan keagamaan ini tidak seluruhnya berkontribusi terhadap apa yang menjadi dirinya atau semangat dalam bekerja pada saat ini. Sebelum adanya

pembinaan keagamaan pun dia sudah menunjukkan kinerja positif, kemudian setelah menjalani pembinaan keagamaan pun hal itu mengalir begitu saja. Semangat bekerja sifatnya fluktuatif juga artinya tidak semuanya dipengaruhi oleh pembinaan keagamaan, akan tetapi apakah ada kontribusinya, dia meyakini bahwa kontribusinya tetap ada. Akan tetapi kalau mau diuji secara signifikan mengenai ada pengaruh atau tidak, maka tentu hal itu tidak bisa dia buktikan. Dia memandang bahwa pembinaan keagamaan ini ibaratnya seperti air mengalir, dimana dampaknya terhadap civitas akademika mengalir begitu saja. Sehingga untuk menilai apakah hal itu memberikan efek atau tidak pokok maka sifatnya mengalir saja, karena memang ini sifatnya nanti akan menjadi akumulasi nilai keagamaan itu kalau diajarkan secara terus-menerus maka akan menjadi doktrin sehingga orang akan merasa bahwa hal itu adalah hal yang diajarkan oleh agama dalam keadaan sadar maupun tidak sadar sehingga pembinaan keagamaan ini tidak sepenuhnya mempengaruhi semangat kerjanya, akan tetapi semangat itu dari jauh sebelumnya sudah tumbuh, dan dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan itu semakin menguatkan kualitas kerjanya.

Dampak yang berkaitan dengan kualitas kerjanya terkait dengan pembinaan keagamaan ini juga dirasakan narasumber lain. Menurut dia pembinaan keagamaan memberikan dampak yang bagus dan positif karena dia melihat civitas akademika IAIN Sorong ketika telah mengikuti pembinaan keagamaan, tingkat kesadarannya dalam bekerja semakin bagus walaupun tidak terlalu signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembinaan keagamaan di lingkungan IAIN Sorong merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan keagamaan dosen dan pegawai pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Latar belakang pendidikan yang menjadi penerjemah dalam pembinaan keagamaan menjadi salah satu daya tarik bagi peserta untuk senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Meskipun kegiatan ini dinamakan pembinaan keagamaan, topik-topik yang menjadi pembahasan tidak selamanya berhubungan dengan Agama. Antusiasme civitas akademika IAIN Sorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan sangat baik. Mereka meyakini bahwa kegiatan pembinaan keagamaan ini penting untuk mereka ikuti untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait topik yang dibahas. Pembinaan

keagamaan ini penting untuk civitas akademika IAIN Sorong maupun untuk masyarakat karena memiliki efek atau implikasi bagi kelanjutan dan kelangsungan semangat dan kinerja dosen dan pegawai di IAIN Sorong. Pembinaan keagamaan ini penting dilaksanakan khususnya terhadap civitas akademika IAIN Sorong karena kita harus tahu bahwa pembinaan dan pendidikan akhlak khususnya spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa kita. Dampak yang paling dirasakan oleh civitas akademika IAIN Sorong dalam mengikuti pembinaan keagamaan adalah bertambahnya wawasan spiritual. Dalam pembinaan keagamaan ini ada aspek-aspek spiritual yang bisa didapatkan karena melihat kenyataan di berbagai tempat banyak orang yang cerdas dan pintar tapi belum tentu cerdas secara spiritual.

Pengaplikasian tentang pemahaman keagamaan dari pembinaan keagamaan adalah melatih kesabaran. Aplikasi yang didapatkan melalui pembinaan keagamaan tersebut memang pada hakekatnya perlu untuk diimplementasikan dalam dunia kerja karena dalam bekerja mereka berinteraksi secara sosial dengan masyarakat. Mengimplementasikan ilmu dalam pembinaan keagamaan itu dalam dunia kerja adalah sebenarnya berangkat dari kemauan individu itu sendiri untuk bisa mencari koneksi aspek ajaran agama dengan aspek pekerjaan. Pembinaan keagamaan itu berkontribusi dalam membangun motivasi bekerja misalnya dalam bekerja kita diajarkan untuk bekerja secara totalitas begitu pula dengan agama mengajarkan itu maka semakin seseorang itu menyadari fungsi agama dalam hidupnya melalui pengetahuan yang ditanamkan maka semakin menguatkan motivasinya untuk memberikan pelayanan pekerjaan yang optimal.

Pembinaan keagamaan khususnya di IAIN Sorong bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam hal menyelesaikan pekerjaan. Tanggung jawab harus dilaksanakan karena sesuai dengan amanah dan tugas yang diberikan. Tanggung jawab dalam bekerja itu adalah aspek moralitas juga dalamnya ada aspek pelayanan berbasis pekerjaan sebagai seorang profesional juga di sana tugas kita sebagai seorang hamba bertanggung jawab terhadap apa yang kita kerjakan baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia terjadi efek tanggung jawab dalam bekerja melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan berkaitan dengan tanggung jawab civitas akademika IAIN Sorong dalam bekerja. Dampak pembinaan keagamaan ini khususnya dalam kualitas kinerja dampaknya sangat positif sekali karena ketika diberikan tanggung jawab itu artinya kita sudah dipercaya sehingga harus bertanggungjawab memberikan yang terbaik berkaitan dengan kualitas

kinerja. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di IAIN Sorong bukanlah satu-satunya penyebab peningkatan kualitas kinerja dosen dan pegawai IAIN Sorong. Pembinaan keagamaan memberikan dampak yang bagus dan positif karena civitas akademika IAIN Sorong ketika telah mengikuti pembinaan keagamaan, tingkat kesadarannya dalam bekerja semakin bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Fauzan, I. T. (2012). Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Modernisasi*, 8(3), 206–232. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/787>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Jurnal Psikologis*, xi(1), 1–24.
- Gandana, E. (2018). Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 63–69. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1223>
- Haedari, A. (2010). *Pembinaan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan.
- Hasan, A. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ikhwani, S., Nasir, M., & Marimbun, M. (2021). Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.3240>
- Makmun, A. S. (2016). *Psikologi kependidikan : Perangkat sistem pengajaran modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>

- Mujib, A., & Muzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Najiyah, F. (2017). Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT Takaful Umum Cabang Surabaya. *Journal Of Economics*, 1(2), 26–44.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>
- RIJAL, S. (2019). Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'Adiyah Banua Baru. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 114–125. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7841>
- Rita Susanti. (2015). Hubungan Religiusitas dan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 94–102.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(1), 28–50. <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Satori, & Komariah, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sinamo, J. H. (2011). *8 Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakarta: PT Spirit Mahardika.
- Sohari. (2016). ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 23; Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.